

MOTIVASI MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN TENTANG KEPUTUSAN MENJADI SUKARELAWAN COVID-19

Grace Solely Houghty¹, Ballys C. A. Pangkey², Marianna Rebecca Gadis
Tompunu³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan
Email korespondensi: grace.houghty@uph.edu

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) invites final year students in health faculties to volunteer during the Covid-19 pandemic. The number of students in the nursing study program was 1084, and those who registered as volunteers were 174 (16.5%). As a humanitarian professional nurse, there should be many nursing students who have the motivation to volunteer and decide to volunteer. Based on this phenomenon, the researcher is interested in identifying student motivation regarding volunteering at the Pelita Harapan University Nursing Study Program. The research design used a cross-sectional survey research design. The instrument used was a functional model questionnaire from Clary translated by the back-translation method and tested for validity and reliability. The population was 174 nursing study program students who are volunteers. This sampling type is a total sampling of 137 students participating in the study with a response rate of 78.7%. The results showed that the motivation of students for volunteering is high. The highest motivation is in the protective component 78 people (56.93%). The majority of students stated that the motivation of the protective functional model, values, career (carrier), social (social), understanding (understanding), and improvement (enhancement) is in the very important range, very important, and important.

Keywords: Covid-19, motivation, nursing students, volunteers

PENDAHULUAN

Krisis global Covid-19 menjadi masalah prioritas yang harus diselesaikan oleh setiap negara. Banyak korban yang telah meninggal dunia diakibatkan oleh Covid-19. Data yang didapatkan melalui WHO bahwa dari total penduduk dunia menunjukkan bahwa 3,517, 345 kasus terkonfirmasi, 81,454 kasus baru, 243,401 total kematian dan 3797 total kematian baru dari Covid-19 (World Health Organization, 2020). Data yang

didapatkan untuk Indonesia adalah 11,587 kasus terkonfirmasi, 395 kasus baru, 864 total kematian dengan 19 total kematian yang baru (World Health Organization, 2020). Covid-19 merupakan tantangan bagi setiap negara untuk mempersiapkan strategi yang paling tepat dalam melawan Covid-19.

Pemerintah Indonesia telah mempersiapkan strategi dalam menangani Covid-19, diantaranya adalah dengan mengundang semua pihak untuk bekerjasama

menanggulangi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) mengundang mahasiswa tingkat akhir di fakultas-fakultas bidang kesehatan untuk menjadi sukarelawan yang secara sukarela turut berperan mencegah penyebaran Covid-19). Para sukarelawan akan fokus untuk melakukan edukasi pencegahan penyebaran dan pengendalian Covid-19, edukasi yang diberikan kepada masyarakat adalah dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pendidikan keperawatan adalah institusi pendidikan di bidang kesehatan. Perawat adalah profesi yang bergerak di bidang kemanusiaan. Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia, 2014). Menurut Coatsworth et al. (2017), tenaga kesehatan dan mahasiswa yang menjadi sukarelawan memandang pengalaman sukarela di luar negeri tidak hanya sebagai kesempatan bagi mereka untuk memperluas pilihan karir mereka, tetapi juga sebagai kesempatan bagi

mereka untuk bertindak sebagai agen langsung untuk perubahan di komunitas global yang paling membutuhkan bantuan.

Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (UPH) mendukung program dari Kemendikbud dengan memberikan himbauan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi menjadi sukarelawan Covid-19. Data terakhir yang didapatkan dari Program Studi Keperawatan Universitas Pelita Harapan bahwa jumlah mahasiswa pada program studi keperawatan sebanyak 1084 mahasiswa dan yang mendaftar menjadi sukarelawan sebanyak 174 mahasiswa (16.5%).

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sebagai profesi yang bergerak di bidang kemanusiaan seharusnya banyak mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi untuk menjadi sukarelawan dan memutuskan untuk menjadi sukarelawan (Yonge et al., 2010). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi gambaran motivasi mahasiswa tentang keputusan menjadi sukarelawan Covid-19 di Program Studi Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

METODE

Desain penelitian menggunakan desain penelitian cross-sectional survey yang sejalan dengan penelitian (Yonge et al., 2010) tentang keinginan dari mahasiswa perawat untuk menjadi sukarelawan selama masa pandemic dimana desain penelitian adalah cross-sectional survey dengan satu variabel.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi keperawatan yang menjadi sukarelawan Covid-19 dengan jumlah 174 orang. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi keperawatan yang menjadi sukarelawan Covid-19 dengan jenis sampling adalah sampling jenuh. Sebanyak 137 mahasiswa berpartisipasi dan bersedia untuk mengisi kuesioner dengan respon rate sebesar 78.7%. Penelitian juga menghormati prinsip dasar etika penelitian dan sudah dilakukan kaji etik.

Penelitian ini menggunakan kuesioner *functional model* (Clary et al., 1998). Pernyataan instrumen dibagi menjadi 6 (enam) *functional* yaitu *career, social, values, enhancement, understanding* dan *protective*. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen Bahasa Indonesia dengan metode back-translation yang dilakukan oleh 2 (dua) orang yang pakar dibidangnya. *Back-translation* menjamin kualitas terjemahan instrumen dari bahasa asli

(Inggris) ke bahasa target (Indonesia). Menurut Wang et al. (2006), metode *back-translation* adalah metode yang paling reliable untuk mendapatkan semantik (makna yang terkandung pada suatu bahasa). Setelah dilakukan *back-translation* dilakukan uji instrumen dengan metode kuantitatif yaitu: validitas dan reliabilitas. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan ketepatan instrumen yang diterjemahkan (Dhamani et al., 2011). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 40 mahasiswa sukarelawan Program Studi Pendidikan Profesi Ners. Didapatkan bahwa lima pernyataan tidak valid (pernyataan 4, 5, 6, 10 dan 7) dan 25 pernyataan valid. Peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan lima pernyataan yang tidak valid. Motivasi dinyatakan tinggi jika total nilai diatas nilai rata-rata dan dinyatakan rendah jika total nilai dibawah nilai rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil yang didapatkan dari gambaran motivasi mahasiswa tentang keputusan menjadi sukarelawan Covid-19 di Program Studi Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa adalah Angkatan 2017 sebanyak 71 orang (51.82%), mayoritas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 102 orang

(74.45%) dan mayoritas asal daerah (34.31%) adalah Sumatera sebanyak 47 orang

Tabel 1. Data Demografi Mahasiswa Program Studi Keperawatan yang Menjadi Sukarelawan Tahun 2020

Data Demografi	Deskripsi	Jumlah (n)	Persentase
Angkatan	Angkatan 2017	71	51.82
	Angkatan 2018	33	24.09
	Angkatan 2019	33	24.09
	Total	137	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	35	25.55
	Perempuan	102	74.45
	Total	137	100
Asal daerah	Kepulauan Nusa Tenggara	24	17.52
	Kepulauan Maluku	5	3.65
	Sumatera	47	34.31
	Jawa Banten	27	19.71
	Sulawesi	14	10.22
	Kalimantan	11	8.03
	Papua	9	6.57
	Total	137	100

Tabel 2. Motivasi mahasiswa Program Studi Keperawatan UPH berdasarkan Functional Model dari Clary, 1998

Functional Model	Motivasi tinggi (n)	Motivasi rendah (n)	Total
Pelindung (<i>Protective</i>)	78 (56.93%)	59 (43.07%)	137 (100%)
Nilai-nilai (<i>Values</i>)	72 (52.55%)	65 (47.45%)	137 (100%)
Karir (<i>Career</i>)	73 (53.28%)	64 (46.72%)	137 (100%)
Sosial (<i>Social</i>)	67 (48.91%)	70 (51.09%)	137 (100%)
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	68 (49.64%)	69 (50.36%)	137 (100%)
Peningkatan (<i>Enhancement</i>)	77 (56.20%)	60 (43.80%)	137 (100%)
Total	70 (51.09%)	67 (48.91%)	137 (100%)

Functional model terdiri dari 25 butir pernyataan. *Functional* pelindung terdiri dari tiga pernyataan, *functional* nilai-nilai terdiri dari tiga pernyataan, *functional* karir terdiri dari lima pernyataan, *functional* sosial terdiri dari empat pernyataan, *functional* pemahaman terdiri dari lima pernyataan dan *functional* peningkatan terdiri dari lima pernyataan. Setiap pernyataan memiliki tujuh pilihan respons. Mulai dari Sama Sekali Tidak Penting (1)

hingga Sangat Penting Sekali (7).

Hasil menunjukkan bahwa pada setiap komponen pernyataan *functional* yaitu *career*, *social*, *values*, *enhancement*, *understanding* dan *protective* mayoritas memberikan jawaban pada pernyataan penting, sangat penting dan sangat penting sekali. Hasil menunjukkan bahwa motivasi paling tinggi pada setiap komponen adalah pada komponen pelindung (*protective*).

Hasil juga menunjukkan mayoritas

pernyataan dari *functional model* pelindung (*protective*) sebesar 30.66% menyatakan penting untuk pernyataan tidak peduli seberapa buruk yang saya rasakan, menjadi sukarelawan membantu saya untuk melupakannya. Sebesar 32.85% menyatakan penting untuk pernyataan dengan menjadi sukarelawan, saya merasa tidak terlalu kesepian dan sebesar 27.74% menyatakan penting untuk pernyataan melakukan pekerjaan sukarela membebaskan saya dari beberapa perasaan bersalah karena merasa lebih beruntung dari yang lain. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Ross & Kabidi, 2017) yang menyatakan bahwa program sukarelawan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar mengenal dirinya lebih dalam. Penelitian yang menyatakan bahwa program sukarelawan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar mengenal dirinya lebih dalam (Jigssa et al., 2018).

Pernyataan dari *functional model* nilai-nilai (*values*) yaitu sebanyak 54 mahasiswa (39.42%) menyatakan penting untuk pernyataan saya benar-benar prihatin dengan kelompok tertentu yang saya layani, sebanyak 59 mahasiswa (43.07%) menyatakan sangat penting untuk pernyataan saya merasakan belas kasihan kepada orang-orang yang membutuhkan dan sebanyak

49 mahasiswa (35.77 %) untuk pernyataan saya merasa penting untuk membantu orang lain. Mahasiswa perawat yang melakukan program sukarelawan membangun rasa empathy, belas kasih dan caring (Coatsworth et al., 2017). Mahasiswa juga semakin memiliki rasa kepedulian dengan komunitas dan berkomitmen untuk melayani (Coatsworth et al., 2017). Ross and Kabidi (2017) menyatakan bahwa program sukarelawan sangat bernilai untuk meningkatkan keterampilan mereka sehingga akan berguna bagi praktik dan perannya dimasa depan. Mahasiswa juga akan semakin siap untuk pekerjaannya.

Hal ini didukung dengan hasil dari pernyataan dari *functional model* karir (*carrier*) yaitu sebanyak 46 mahasiswa (35.58%) menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan menjadi sukarelawan dapat membantu pijakan kaki saya berada pada tempat dimana saya ingin bekerja, sebanyak 45 mahasiswa (32.85%) menyatakan netral untuk pernyataan saya bisa mendapatkan kontak baru yang dapat membantu bisnis atau karier saya, sebanyak 46 mahasiswa (33.58%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan memungkinkan saya menjelajahi berbagai pilihan karier, sebanyak 42 mahasiswa (30.66) menyatakan penting untuk pernyataan

menjadi sukarelawan akan membantu saya untuk berhasil dalam profesi yang saya pilih dan sebanyak 31 mahasiswa (22.63) menyatakan penting untuk pernyataan pengalaman menjadi sukarelawan akan terlihat bagus di resume saya.

Pernyataan dari *functional model* sosial (*social*) yaitu sebanyak 35 mahasiswa (25.55%) menyatakan penting untuk pernyataan teman saya adalah sukarelawan, sebanyak 44 mahasiswa (32.12%) menyatakan penting untuk pernyataan orang yang saya kenal memiliki minat dalam layanan masyarakat, sebanyak 51 mahasiswa (37.23%) menyatakan penting untuk pernyataan orang lain yang dekat dengan saya sangat menghargai layanan masyarakat dan sebanyak 41 mahasiswa (29.93%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan adalah kegiatan penting bagi orang-orang yang saya kenal sangat baik. Mahasiswa farmasi juga memberikan ketertarikan positif dan keinginan terlibat dalam program sukarelawan dalam bentuk promosi kesehatan kepada masyarakat (Saleem et al., 2015).

Pernyataan dari *functional model* pemahaman (*understanding*) yaitu sebanyak 41 mahasiswa (29.93%) menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan saya dapat mempelajari lebih

banyak tentang alasan saya bekerja, sebanyak 54 mahasiswa (39.42%) menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan menjadi sukarelawan memungkinkan saya untuk mendapatkan perspektif baru tentang berbagai hal, sebanyak 65 mahasiswa (47.45%) menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan menjadi sukarelawan membuat saya belajar banyak hal melalui pengalaman langsung, langsung mengalaminya, sebanyak 70 mahasiswa (51.09%) menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan saya bisa belajar bagaimana berhubungan dengan berbagai macam orang, dan sebanyak 49 mahasiswa (35.77%) menyatakan sangat penting sekali untuk pernyataan saya dapat mengeksplorasi kekuatan saya sendiri. Coatsworth et al. (2017) mengidentifikasi bahwa mahasiswa keperawatan mengalami perkembangan kemampuan dalam program sukarelawan dan mendapatkan kemampuan baru yang dapat digunakan nantinya.

Pernyataan dari *functional model* peningkatan (*enhancement*) yaitu sebanyak 42 mahasiswa (30.66%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan membuat saya merasa penting, sebanyak 41 mahasiswa (29.93%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan meningkatkan harga diri saya, sebanyak

45 mahasiswa (32.85%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan membuat saya merasa dibutuhkan, sebanyak 50 mahasiswa (36.50%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan membuat saya merasa lebih baik tentang diri saya sendiri, dan sebanyak 38 mahasiswa (27.74%) menyatakan penting untuk pernyataan menjadi sukarelawan adalah cara untuk mendapatkan teman baru. Dyson et al. (2017) mengidentifikasi bahwa program sukarelawan memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk dapat berpikir kritis, mengembangkan nilai-nilai personal dan berespon kepada kebutuhan orang lain.

Penelitian de Espanés et al. (2015) bahwa motivasi dari “nilai” dan “pemahaman” memberikan nilai paling tinggi pada enam functional model. Dalam dunia pendidikan akademik diperlukan adanya penjadwalan yang baik sehingga mahasiswa bisa melakukan banyak kegiatan non akademik. Menurut Saleem et al. (2015), keseimbangan pembelajaran akademik dan aktivitas ekstrakurikuler perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa memiliki spirit dan konektivitas untuk membantu komunitas. Dalam kasus khusus sukarelawan, pendekatan *functional* menyatakan bahwa mungkin ada

berbagai macam motif untuk menjadi sukarelawan, sehingga orang dapat memiliki motif yang berbeda untuk terlibat di dalamnya kegiatan sukarela yang sama. Motivasi dari *functional* juga membuat sukarelawan berkeinginan untuk bergabung dan mengikuti aktivitas sukarelawan secara berkelanjutan (Jhonson, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas motivasi mahasiswa tentang keputusan menjadi sukarelawan Covid-19 di Program Studi Keperawatan UPH adalah tinggi. *Functional model* pelindung (*protective*) merupakan bagian *functional* dengan motivasi paling tinggi. Saran yang dapat diberikan kepada institusi pendidikan untuk dapat mengidentifikasi pentingnya manfaat program sukarelawan bagi mahasiswa keperawatan dan mempertimbangkan untuk mengintegrasikan program sukarelawan ke dalam kurikulum dan mengembangkan strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan program sukarelawan. Rencana keberlanjutan penelitian adalah melakukan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa sukarelawan sehingga data kuantitatif dapat didukung dan divalidasi

dengan data yang didapatkan dari penelitian kualitatif.

ETHICAL APPROVAL

Penelitian mendapatkan ethical approval dari Mochtar Riady Institute for Nanotechnology Ethics Committee (MRIN EC) Nomor: 2005009-04.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. khususnya untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan (UPH) yang telah memberikan dukungan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Clary, E. G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J., Stukas, A. A., Haugen, J., & Miene, P. (1998). Understanding and assessing the motivations of volunteers: A functional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, *74*(6), 1516–1530. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.74.6.1516>
- Coatsworth, K., Hurley, J., & Miller-Rosser, K. (2017). A phenomenological study of student nurses volunteering in Nepal: Have their experiences altered their understanding of nursing? *Collegian*, *24*(4), 339–344. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2016.07.003>
- de Espanés, G. M., Villar, F., Urrutia, A., & Serrat, R. (2015). Motivation and commitment to volunteering in a sample of Argentinian adults: What is the role of generativity? *Educational Gerontology*, *41*(2), 149–161. <https://doi.org/10.1080/03601277.2014.946299>
- Dhamani, K. A., Richter, M. S., & Cur, D. (2011). Translation of research instruments: Research processes, pitfalls and challenges. In *Africa Journal of Nursing and Midwifery* (Vol. 13, Issue 1).
- Dyson, S. E., Liu, L., van den Akker, O., & O'Driscoll, M. (2017). The extent, variability, and attitudes towards volunteering among undergraduate nursing students: Implications for pedagogy in nurse education. *Nurse Education in Practice*, *23*, 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.01.004>
- Jhonson, T. (2017, September 6). *Meeting Youth Volunteer Motivation Head On*.
- Jigssa, H. A., Desta, B. F., Tilahun, H. A., McCutcheon, J., & Berman, P. (2018). Factors contributing to motivation of volunteer community health workers in Ethiopia: the case of four woredas (districts) in Oromia and Tigray regions. *Human Resources for Health*, *16*(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s12960-018-0319-3>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kemendikbud Mengundang Mahasiswa Tingkat Akhir Bidang Kesehatan Jadi Relawan Cegah Sebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-mengundang-mahasiswa-tingkat-akhir-bidang-kesehatan-jadi-sukarelawan-cegah-sebaran-covid19>
- Lembaran Negara Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan*. www.peraturan.go.id
- Ross, L., & Kabidi, S. (2017). Embedding volunteer activity into paramedic education. *Journal of Allied Health*, *46*(3), 192–196.

- Saleem, F., Hassali, M. A., Ibrahim, Z. S., Rasheedy, A. A. L., & Aljadhey, H. (2015). Perceptions and attitudes of pharmacy students towards volunteering at health promotional programs: A cross-sectional study from Malaysia. *Journal of Community Health, 40*(2), 285–290. <https://doi.org/10.1007/s10900-014-9930-y>
- Wang, W. L., Lee, H. L., & Fetzer, S. J. (2006). Challenges and Strategies of Instrument Translation. *Western Journal of Nursing Research, 28*(3), 310–321. <https://doi.org/10.1177/0193945905284712>
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/strategies-plans-and-operations/>
- Yonge, O., Rosychuk, R. J., Bailey, T. M., Lake, R., & Marrie, T. J. (2010). Willingness of University Nursing Students to Volunteer during a Pandemic. *Public Health Nursing, 27*(2), 174–180. <https://doi.org/10.1111/j.1525-1446.2010.00839.x>